

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Pada dunia Pendidikan sekarang berkembang pesat, dimana hal tersebut dapat terlihat dari daya saing sumber daya manusia suatu negara pada persaingan globalisasi. Dalam dunia Pendidikan disekolah diatur kurikulum yang berlaku yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan.¹ Kurikulum adalah suatu aspek penentu

¹ Widya Rahma Armaini, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 28 Bandar Lampung*,

tercapaiannya suatu pendidikan yang diinginkan. Dalam proses pembelajar kurikulum adalah patokan atau acuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam suatu pelajaran. Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dengan materi pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran biasanya guru telah merancang metode pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada proses pembelajaran biasanya guru menyiapkan strategi pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan karena strategi pembelajaran sangat menunjang penyampaian materi kepada siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya dan materil meliputi buku-

(Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), h. 18-19.

² Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.179.

buku, papan tulis fotografi, slide dan film dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³

Menurut Undang-undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.54-27.

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen; UU RI No. 14 Th. 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁵ Mengajar tipe ini dianggap berhasil apabila peserta didik mampu menguasai pengetahuan yang ditransfer oleh guru sebanyak- banyaknya. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan besar peranannya dalam mencetak SDM yang berkualitas. Matematika merupakan ilmu yang penting bagi manusia sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi seperti sekarang ini. Matematika merupakan disiplin ilmu mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu lain. Oleh karena itu dalam mengajar matematika juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain terutama matematika identik

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pengajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2015), h.13.

dengan suatu konsep-konsep yang mana konsep-konsep tersebut dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam pembelajaran matematika antara materi satu dengan yang lainya itu berkaitan. Jadi harus bisa memahami materi sehingga dalam menyelesaikan masalah akan lebih mudah, karena siswa sudah dapat memahami materi sebelumnya. Pemahaman dalam matematika sangat ditekankan karena ini berhubungan dengan hasil belajar yang didapatkansiswa. Misalkan materi penambahan dan pengurangan, ini berhubungan dengan kehidupan sehari - hari

Gangguan kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa karena adanya hambatan, keterlambatan, ketertinggalan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung.⁶ Anak yang mengalami kesulitan belajar secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademis, baik umum maupun khusus yang disebabkan karena adanya disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya. Kesulitan belajar matematika atau bisa disebut *dyscalculia* merupakan ketidak mampuan dalam menghitung. Anak berkesulitan belajar matematika/berhitung memiliki masalah dalam memahami

⁶ Masroza, *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar* (Kecamatan Pauh Padang,2013). h 215.

istilah matematika dasar atau belajar operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta simbol-simbol dalam matematika⁷.

Penyebab kesulitan belajar matematika dapat disebabkan dari bermacam-macam faktor. Faktor dalam diri siswa sendiri serta kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Selain itu, menurut Abdurrahman ada kesulitan belajar juga disebabkan oleh: (1) kemungkinan adanya disfungsi neurologis, (2) adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik, (3) adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi, dan (4) adanya pengeluaran dari sebab lain. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar matematika. Pendidik sebagai figur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan dalam pendidikan, diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan motivasi belajar kepada anak, serta

⁷ Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. (Universitas Terbuka, 2007). h 8.

mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya. Melihat pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maka peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa diskalkulia sangat diperlukan.

Peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik dengan memberikan ilmunya sesuai kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.⁸ Peran guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer, karena pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya.⁹

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan diperlukan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua siswa, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Diantara semua siswa pasti ada salah satu siswa yang dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh

⁸ Suryoboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h.56.

⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 137.

guru dan ada juga yang sedang-sedang saja dalam menerimanya bahkan ada yang sangat lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga diperlukan cara belajar yang efisien dan efektif bagi para siswa agar siswa yang tertinggal dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tidak semakin tertinggal dalam pembelajaran.

Siswa yang tertinggal dalam pembelajaran itu bukanlah siswa yang bodoh, tapi mereka hanya belum menemukan atau mengetahui cara cara belajar yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Disinilah peran kita sebagai pembimbing untuk membantu anak dengan memberi petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

Kegiatan pembelajaran matematika, merupakan kemampuan khusus untuk dapat menyalurkan ilmunya, guru yang tidak memahami matematika dengan luas, tidak mampu memberikan pembelajaran yang baik, sebab mengetahui yang tidak sempurna dapat menimbulkan pengertian dan pemahaman samar samar kepada anak, mengacukan pikiran mereka, dan demikian menyulitkan hidup anak - anak dan akan memupuk sikap yang negatif terhadap pelajaran yang di berikan oleh

guru.¹⁰

Guru merupakan komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*. Maka banyak sekali perhatian yang seharusnya diberikan kepada guru agar ia mampu melaksanakan tugasnya dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koran Jawa Pos edisi Senin, 17 Mei 2004, dari 70 responden pelajar dan mahasiswa di Jakarta, menunjukkan bahwa tiga jawaban urutan teratas adalah guru dalam mengajar masih belum dapat dengan mudah difahami siswa, karena guru yang belum sepenuhnya menguasai materi, sikapnya yang kurang baik, dan susah diajak kompromi. Artinya, guru harus benar-benar memperhatikan hal itu sehingga dalam perjalanan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tidak dapat dipungkiri, sampai sekarang matematika masih menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa, hal ini menjadi pekerjaan besar bagi guru untuk bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika. Meskipun demikian, tapi itulah bagian dari cara peningkatan mutu pendidikan. Terlepas dari hal tersebut, sebenarnya ada masalah penting yang

¹⁰ S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar* ,(Jakarta: Bumi Aksara,1995),hal.3

harus menjadi perhatian bersama yakni kenapa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang demikian sulitnya? Apakah siswa yang belum bisa memahaminya, atautkah justru guru yang tidak mampu memberikan formula dan inovasi dalam mengajar sehingga siswa menjadi jemu dan pada akhirnya akan sulit untuk menangkap apa yang diberikan guru.

Menurut Prof. Dr. Santoso Murwani dari Universitas Negeri Jakarta, bahwa pembelajaran matematika di sekolah merupakan persoalan kompleks, karena saling terkait, mulai dari faktor guru, murid, orang tua, bahan ajar, tujuan pembelajaran matematika sampai faktor kesejahteraan guru. Tetapi faktor sumber daya manusia atau guru masih harus menjadi perhatian bersama, karena ia merupakan titik persoalan sebenarnya. Soal pembelajaran matematika lanjut Santoso sangat terkait dengan kemauan para guru dalam mengajar. Bukan tidak mungkin guru sebenarnya tahu konsep matematika, tetapi tetap malas mengajar. Karena mereka tidak mempunyai unsur segar, pintar dan benar. Segar dapat diartikan guru secara fisik dan psikis tampil penuh siap untuk mengajar.¹¹

Dari berbagai persoalan tentang pembelajaran

¹¹ Engki, *Pengajaran matematika itu Sulit*, Kompas, (Jakarta, 14 Mei 1999), hal. 4

matematika, nampaknya posisi guru menjadi sentral. Hal ini juga disinyalir oleh Prof. Dr. Santoso Muwarni, yang menekankan keberhasilan pembelajaran matematika pada sumber daya manusia yaitu guru sebagai perancang proses pembelajaran. Guru juga sebagai motivator, pendidik, pembimbing yang mempunyai peran penting dalam mengarahkan anak didiknya untuk mampu dan mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata tentang pelajaran yang dapat di sekolah.¹² Adanya kesan guru matematika umumnya angker menjadi kritikan tajam bagi guru matematika yang harus diperhatikan. Tetapi dalam kenyataannya, menurut Santoso, guru juga merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Kesulitan ini bisa saja datang dari dalam guru itu sendiri ketika mengajar maupun dari faktor lain diluar kelas.

Begitu penting peran guru matematika dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti lebih mendalam dengan judul” **Analisis Problem Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu.**

¹² Engki, *Pengajaran matematika itu Sulit, Kompas*, (Jakarta, 14 Mei 1999), hal 4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Analisis Problem Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu?
2. Faktor Apa Saja Kendala Guru Dalam Pelajaran Matematika Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Analisis Problem Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Kendala Guru Dalam Pelajaran Matematika Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang problem membimbing belajar matematika siswa dan sebagai literasi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut

- a. Bagi Sekolah Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat.
- b. Bagi Siswa Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar

